

## RINGKASAN

**FILIA PRIMAGISTA. 105040100111047.** Analisis Tingkat Pendapatan serta Tingkat Kepatuhan dan Kepuasan dalam Program Kemitraan Usahatani Tebu (Studi Kasus pada Mitra Mandiri-GMP dan PT. Gunung Madu Plantation, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah). Di bawah bimbingan Prof.Dr.Ir Djoko Koestiono, SU sebagai Pembimbing Utama, dan Silvana Maulidah SP., MP. sebagai Pembimbing Pendamping.

---

Produksi gula merupakan salah satu agroindustri strategis yang berpengaruh terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Pengembangan tanaman tebu ditujukan untuk menambah pasokan bahan baku pada agroindustri gula dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani tebu dengan cara partisipasi aktif petani tebu tersebut. Petani tebu merupakan pelaku usaha kecil yang sangat lemah dalam hal manajemen dan profesionalisme, serta terbatasnya akses terhadap permodalan, teknologi, dan jaringan pemasaran. Peran pengusaha besar sangat diperlukan sebagai penyedia bantuan permodalan agar pelaku usaha kecil yaitu petani tebu dapat ikut serta secara aktif dalam pembangunan nasional dan sebagai usaha untuk menunjang pelebaran usaha, serta untuk peningkatan kesejahteraan dan pendapatan. Salah satu bentuk upaya kerjasama yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan program kemitraan usahatani tebu antara petani dengan perusahaan atau pabrik gula, yang diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi regional sekaligus mendorong pemerataan kesejahteraan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pendapatan serta tingkat kepatuhan dan kepuasan kelompok Mitra Mandiri dan PT. Gunung Madu *Plantation* dalam program kemitraan usahatani tebu. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif untuk menghitung biaya produksi dan penerimaan usahatani tebu sehingga dapat diketahui seberapa besar tingkat pendapatan kelompok Mitra Mandiri. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepatuhan dan kepuasan kelompok Mitra Mandiri dan PT. Gunung Madu *Plantation* yaitu analisis kualitatif dengan bantuan Skala Likert. Tingkat kepatuhan akan diukur dengan melihat sejauh mana kelompok Mitra Mandiri dan PT. Gunung Madu *Plantation* telah memenuhi kewajibannya dalam pelaksanaan program kemitraan usahatani tebu. Sedangkan tingkat kepuasan diukur dengan melihat respon kelompok Mitra Mandiri dan PT. Gunung Madu *Plantation* dalam memperoleh haknya selama mengikuti program kemitraan usahatani tebu. Penelitian dilakukan pada PT. Gunung Madu *Plantation* yang melaksanakan program kemitraan usahatani tebu dengan kelompok Mitra Mandiri pada musim tanam tebu tahun 2012/2013. Kelompok Mitra Mandiri merupakan petani tebu maupun masyarakat sekitar perusahaan yang ikut serta dalam program kemitraan usahatani tebu dengan PT. Gunung Madu *Plantation*.

Hasil analisis tingkat pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata biaya operasional kebun yang dikeluarkan oleh kelompok Mitra Mandiri adalah sebesar Rp 21.649.502,02/ha dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 33.931.698,34/ha. Berdasarkan analisis biaya operasional kebun dan penerimaan dari hasil tebu maka diperoleh rata-rata tingkat pendapatan kelompok Mitra Mandiri pada musim

tanam tebu tahun 2012/2013 adalah sebesar Rp 12.282.196,32/ha. Tingkat pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu rendemen tebu, harga gula yang berlaku, dan produktivitas tebu. Kualitas hasil produksi tebu akan dipengaruhi oleh sistem pengelolaan usahatani tebu kelompok Mitra Mandiri berdasarkan bimbingan yang diberikan oleh PT. Gunung Madu *Plantation*.

Hasil analisis tingkat kepatuhan menunjukkan bahwa kelompok Mitra Mandiri telah patuh dalam melaksanakan kewajibannya dalam pelaksanaan program kemitraan usahatani tebu. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan total skor tingkat kepatuhan kelompok Mitra Mandiri yaitu sebesar 24,22 atau 89,70 persen yang termasuk dalam kategori patuh. Sedangkan hasil analisis tingkat kepuasan menunjukkan bahwa kelompok Mitra Mandiri telah merasa puas memperoleh haknya dalam kemitraan usahatani tebu. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan total skor tingkat kepuasan kelompok Mitra Mandiri yaitu sebesar 22,56 atau 94 persen yang termasuk dalam kategori puas. Hasil evaluasi kemitraan menunjukkan bahwa Mitra Mandiri dengan total skor kepatuhan dan kepuasan tertinggi memiliki pendapatan tertinggi sebesar Rp 26.050.157,52/ha. Sedangkan Mitra Mandiri dengan total skor kepatuhan dan kepuasan terendah memiliki pendapatan terendah sebesar Rp 5.347.024,02/ha.

Hasil analisis tingkat kepatuhan menunjukkan bahwa PT. GMP telah patuh dalam melaksanakan kewajibannya dalam pelaksanaan program kemitraan usahatani tebu. Total skor tingkat kepatuhan PT. GMP yaitu sebesar 22 atau 91,67 persen yang termasuk dalam kategori patuh. Sedangkan hasil analisis tingkat kepuasan menunjukkan bahwa PT. GMP telah merasa puas memperoleh haknya dalam kemitraan usahatani tebu. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan total skor tingkat kepuasan PT. GMP yaitu sebesar 22 atau 81,48 persen yang termasuk dalam kategori puas.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada PT. Gunung Madu *Plantation* agar melakukan peningkatan kualitas dan kuantitas *supervisor*, serta meningkatkan hubungan empati yang lebih baik dengan kelompok Mitra Mandiri. Sedangkan untuk mempertahankan sikap kelompok Mitra Mandiri dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan isi surat perjanjian, dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi melalui peningkatan peran *supervisor* dalam memberikan motivasi kepada Mitra Mandiri untuk terus bermitra dan berupaya meningkatkan hasil tebu dengan kualitas tebu hijau.